

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA BERPOLA KV-KVK MELALUI MEDIA BOOK CREATOR BAGI MURID DISABILITAS RUNGU (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS IV DI SLBN 1 KUBUNG)

Venny Adelia Contesa¹, Zulmiyetri Zulmiyetri², Damri Damri³, Syari Yuliana⁴, Rila Muspita⁵

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: vennyadelia09@gmail.com

Article History

Received: 02-07-2026

Revision: 20-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Published: 27-07-2026

Abstract. The ability to read words with a CV-CVC pattern is one of the challenges for students with hearing disabilities because limited sound perception can cause difficulties in recognizing and producing phonemes, especially final consonants. This condition was found in a fourth-grade student with hearing disabilities at SLBN 1 Kubung who had difficulty reading words with a CV-CVC pattern correctly. This study aims to describe the improvement in the ability to read words with a CV-CVC pattern through the use of Book Creator media. The study used a quantitative approach with the Single Subject Research (SSR) method with an A-B-A design. Data were collected through performance tests and analyzed using visual analysis within and between conditions. The results showed an increase in reading ability from the initial condition with a score of 30% to 80% after intervention using Book Creator media, and this ability could be maintained in the final baseline phase. These findings indicate that Book Creator media can be an alternative visual learning media that supports more interesting and structured reading practice for students with hearing disabilities. This study provides practical implications for teachers in selecting visual-interactive-based media to help develop literacy skills for students with hearing impairments.

Keywords: Reading Ability, KV-KVK Pattern Words, Hearing Impairment, Book Creator Media

Abstrak. Kemampuan membaca kata berpola KV-KVK menjadi salah satu tantangan bagi murid disabilitas rungu karena keterbatasan persepsi bunyi dapat menyebabkan kesulitan mengenali dan memproduksi fonem, terutama bunyi konsonan akhir kata. Kondisi tersebut ditemukan pada seorang murid disabilitas rungu kelas IV di SLBN 1 Kubung yang mengalami kesulitan membaca kata berpola KV-KVK dengan tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KVK melalui penggunaan media *Book Creator*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan dan dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dari kondisi awal dengan skor 30% menjadi 80% setelah pemberian intervensi menggunakan media *Book Creator*, serta kemampuan tersebut dapat dipertahankan pada fase baseline akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Book Creator* dapat menjadi alternatif media pembelajaran visual yang mendukung latihan membaca secara lebih menarik dan terstruktur bagi murid disabilitas rungu. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam memilih media berbasis visual-interaktif untuk membantu pengembangan kemampuan literasi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kata Berpola KV-KVK, Disabilitas Rungu, Media Book Creator

How to Cite: Contesa, V. A., Zulmiyetri, Z., Damri, D., Yuliana, S., Muspita, R. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Berpola KV-KVK Melalui Media *Book Creator* Bagi Murid Disabilitas Rungu (*Single Subject Research* Kelas IV di SLBN 1 Kubung). *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2493-2506. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7170>

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi murid. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai sejak sekolah dasar adalah membaca karena menjadi dasar untuk memahami berbagai informasi dalam pembelajaran (Harianto, 2020). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan simbol grafis, tetapi juga melibatkan proses menghubungkan huruf, bunyi, dan makna kata. Kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi murid disabilitas rungu karena hambatan pendengaran dapat memengaruhi perkembangan bahasa lisan dan pemahaman struktur kata (Herlina et al., 2019; Zulmiyetri, 2017).

Murid disabilitas rungu umumnya memiliki kemampuan intelektual yang setara dengan murid dengar, namun mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa akibat keterbatasan menerima informasi bunyi secara optimal (Haliza et al., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian murid mengalami kesulitan dalam membaca kata yang memiliki struktur lebih kompleks, salah satunya pola KV-KVK. Pada pola ini, murid perlu menggabungkan suku kata awal berpola KV dengan suku kata akhir yang memiliki konsonan penutup (KVK). Kehadiran konsonan akhir sering menjadi bagian yang sulit dipertahankan karena murid tidak memperoleh penguatan bunyi secara langsung melalui pendengaran, sehingga cenderung menghilangkan atau mengganti bunyi tersebut ketika membaca.

Permasalahan tersebut ditemukan pada murid disabilitas rungu kelas IV berinisial H di SLBN 1 Kubung berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan. Murid mengalami kesulitan membaca kata berpola KV-KVK, seperti rumah, sakit, kapur, dan dapur. Murid cenderung menghilangkan konsonan akhir sehingga kata dibaca tidak lengkap, misalnya rumah menjadi “ru...ma” dan kapur menjadi “ka...pu”. Hasil asesmen menunjukkan bahwa murid telah mampu mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca pola KV dan KV-KV dengan baik, tetapi memperoleh skor 0% pada kemampuan membaca kata berpola KV-KVK. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan utama bukan pada pengenalan huruf, melainkan pada kemampuan mempertahankan dan menggabungkan seluruh unsur bunyi dalam satu kata. Selama ini pembelajaran membaca pada murid H dilakukan menggunakan metode penjelasan langsung, kartu kata (*flash card*), dan papan tulis. Namun, penggunaan media tersebut belum mampu mempertahankan fokus dan membantu murid memahami struktur kata secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan dapat digunakan secara berulang sesuai karakteristik belajar murid disabilitas rungu. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *Book Creator*.

Book Creator merupakan media digital berbentuk buku elektronik interaktif yang dapat memadukan teks, gambar, audio, dan video dalam satu tampilan pembelajaran (Avivah, 2023). Media ini memungkinkan penyajian kata secara bertahap melalui kombinasi gambar, tulisan, dan visualisasi pelafalan sehingga dapat membantu murid memahami hubungan antara bentuk kata dan pengucapannya. Penelitian Ilhami et al. (2025), Aresta et al. (2025), dan Sugiarti et al. (2026) menunjukkan bahwa media digital interaktif berbasis visual mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat media digital dalam pembelajaran membaca murid berkebutuhan khusus, sebagian besar penelitian masih berfokus pada membaca permulaan secara umum, seperti pengenalan huruf dan suku kata. Kajian yang secara khusus mengembangkan penggunaan *Book Creator* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata berpola KV-KVK, terutama pada kasus kesalahan penghilangan konsonan akhir pada murid disabilitas rungu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KVK melalui penggunaan media *Book Creator* pada murid disabilitas rungu kelas IV di SLBN 1 Kubung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *Single Subject Research* (SSR). Penelitian subjek tunggal bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan melalui pengamatan secara berulang pada kondisi tertentu (Marlina, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A yang terdiri atas tiga fase, yaitu *baseline* awal (A1), intervensi (B), dan *baseline* akhir (A2). Pada fase *baseline* awal (A1), kemampuan membaca kata berpola KV-KVK subjek diukur tanpa pemberian intervensi menggunakan media *Book Creator*. Pengukuran dilakukan secara berulang hingga data mencapai kondisi stabil. Data dikatakan stabil apabila skor kemampuan subjek menunjukkan kecenderungan yang relatif tetap pada beberapa sesi pengukuran berturut-turut dengan persentase stabilitas minimal 80%. Kondisi stabil pada fase A1 menjadi dasar untuk melanjutkan pemberian intervensi.

Pada fase intervensi (B), subjek diberikan pembelajaran membaca kata berpola KV-KVK menggunakan media *Book Creator* secara bertahap melalui kegiatan pengenalan gambar, penyajian kata secara utuh, latihan membaca dengan bantuan visual, dan pengulangan kata target. Setiap sesi intervensi diakhiri dengan pengukuran kemampuan membaca untuk melihat perubahan kemampuan subjek. Selanjutnya, pada fase *baseline* akhir (A2), pengukuran dilakukan kembali tanpa pemberian intervensi untuk mengetahui keberlanjutan (*maintenance*)

kemampuan membaca setelah perlakuan dihentikan. Data dari ketiga fase tersebut dianalisis menggunakan analisis visual grafik yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca kata berpola KV-KVK setelah penggunaan media *Book Creator*.

Subjek penelitian ini adalah seorang murid disabilitas rungu kelas IV di SLBN 1 Kubung berinisial H, laki-laki, berusia 10 tahun. Murid dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang menunjukkan bahwa murid telah mampu mengenal huruf serta membaca suku kata dan kata berpola KV-KV, namun masih mengalami kesulitan membaca kata berpola KV-KVK secara utuh. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kata berpola KV-KVK, yang diukur berdasarkan kemampuan murid mengenali dan melafalkan kata dengan struktur konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan secara tepat, serta menyatukan suku kata menjadi satu kesatuan kata yang bermakna tanpa jeda berlebihan. Setiap kata yang dibaca tepat dan lengkap diberi skor 1, sedangkan kata yang dibaca tidak lengkap diberi skor 0. Skor kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan rumus: $\text{Persentase Kemampuan} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Book Creator*, yaitu buku digital interaktif yang memuat teks, gambar, dan video pelafalan dalam pembelajaran membaca kata berpola KV-KVK, yang diberikan pada fase B secara terstruktur dengan durasi 30 menit per sesi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes perbuatan untuk mengukur kemampuan murid membaca 10 kata berpola KV-KVK, yaitu rumah, sakit, kapur, dapur, bedak, botol, gelas, kipas, jarum, dan balon, pada setiap sesi fase A1, B, dan A2. Selain itu, digunakan pula observasi untuk mengamati aktivitas dan respons murid selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa rekaman video dan foto aktivitas membaca sebagai bahan triangulasi data (Patonah et al., 2023). Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik, yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi (Marlina, 2021). Analisis dalam kondisi meliputi penentuan panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah (trend) dengan metode split-middle, level stabilitas, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan pada masing-masing fase (A1, B, dan A2). Analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan, serta persentase overlap data antar kondisi.

HASIL

Deskripsi Data

Kondisi Baseline Awal (A1)

Fase baseline awal (A1) dilaksanakan sebanyak tiga kali pengamatan pada tanggal 21-23 Mei 2026, yaitu membaca 10 kata berpola KV-KVK dengan kata: rumah, sakit, kapur, dapur, bedak, botol, gelas, kipas, jarum, dan balon tanpa media untuk mengetahui kemampuan awal murid H sebelum diberikan intervensi. Pada setiap pengamatan, murid H memperoleh skor yang sama, yaitu 30%, sehingga fase ini dihentikan pada pengamatan ke-3 karena data telah menunjukkan kecenderungan yang stabil.

Tabel 1. Kondisi baseline awal (A1)

Pengamatan ke-	Hari / Tanggal	Persentase
1	Kamis / 21 Mei 2026	30%
2	Jumat / 22 Mei 2026	30%
3	Sabtu / 23 Mei 2026	30%

Kondisi Intervensi (B)

Fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak delapan kali pengamatan, mulai 25 Mei hingga 5 Juni 2026, dengan murid H diberikan pembelajaran membaca 10 kata berpola KV-KVK dengan kata yaitu: rumah, sakit, kapur, dapur, bedak, botol, gelas, kipas, jarum, dan balon menggunakan media *Book Creator*. Skor yang diperoleh terus meningkat dari 40% pada pengamatan ke-4 hingga mencapai 80% pada pengamatan ke-10 dan ke-11. Intervensi dihentikan pada pengamatan ke-11 karena data telah menunjukkan kecenderungan stabil.

Tabel 2. Kondisi intervensi (B)

Pengamatan ke-	Hari / Tanggal	Persentase
4	Senin / 25 Mei 2026	40%
5	Selasa / 26 Mei 2026	50%
6	Jumat / 29 Mei 2026	40%
7	Sabtu / 30 Mei 2026	50%
8	Selasa / 2 Juni 2026	60%
9	Rabu / 3 Juni 2026	70%
10	Kamis / 4 Juni 2026	80%
11	Jumat / 5 Juni 2026	80%

Kondisi Baseline Akhir (A2)

Fase baseline akhir (A2) dilaksanakan sebanyak tiga kali pengamatan pada 11-13 Juni 2026 untuk melihat kemampuan membaca 10 kata berpola KV-KVK dengan kata yaitu: rumah, sakit, kapur, dapur, bedak, botol, gelas, kipas, jarum, dan balon menggunakan media *Book Creator* setelah intervensi dihentikan. Murid H memperoleh skor yang stabil, yaitu 80%,

dimana murid mampu membaca kata, rumah, dapur, kapur, kipas, botol, balon, bedak, dan jarum. Sehingga penelitian dihentikan pada pengamatan ke-14.

Tabel 3. Kondisi baseline akhir (A2)

Pengamatan ke-	Hari / Tanggal	Persentase
12	Kamis / 11 Juni 2026	80%
13	Jumat / 12 Juni 2026	80%
14	Sabtu / 13 Juni 2026	80%

Secara keseluruhan, pada fase baseline awal (A1) diperoleh skor stabil 30% pada setiap pengamatan. Pada fase intervensi (B) skor terus meningkat dari 40% hingga mencapai 80% dan stabil pada pengamatan ke-10 dan ke-11. Pada fase baseline akhir (A2) skor stabil pada 80% di seluruh pengamatan. Artinya, kemampuan membaca kata berpola KV-KVK murid H mengalami peningkatan yang signifikan melalui penggunaan media *Book Creator* dan tetap dapat dipertahankan setelah intervensi dihentikan.

Analisis Dalam Kondisi

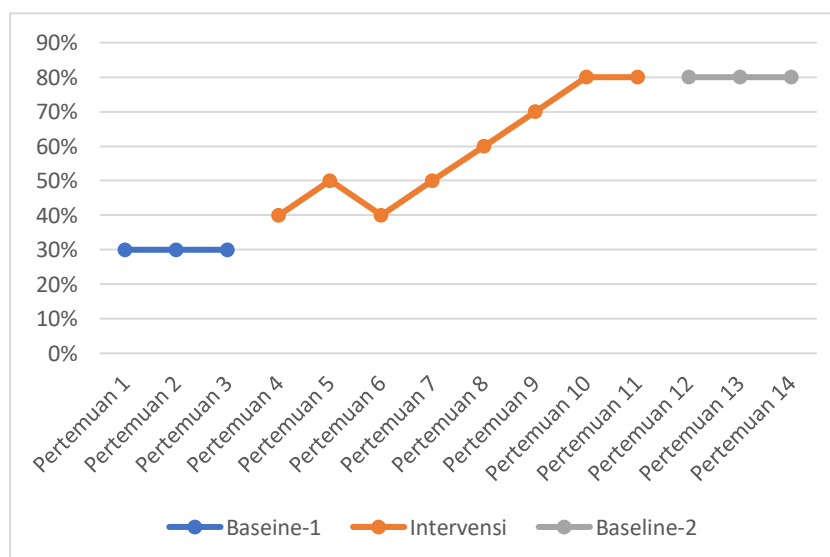
Panjang Kondisi

Gambar 1. Kemampuan Membaca Kata Berpola KV-KVK pada Kondisi A1-B-A2

Tabel 4. Panjang Kondisi

Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Panjang Kondisi	3	8	3

Panjang kondisi pada baseline awal (A1) dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan karena data telah stabil pada skor 30%. Fase intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 8 kali pengamatan dan data stabil pada pengamatan ke-10 dan ke-11 dengan skor 80%. Baseline akhir (A2) dilaksanakan sebanyak 3 kali pengamatan dengan skor stabil 80%.



Gambar 1. Baseline akhir (A2)

Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah ditentukan menggunakan metode split-middle. Pada fase baseline (A1) diperoleh skor 30%, 30%, 30% sehingga kecenderungan arahnya mendatar/stabil (=). Pada fase intervensi (B) diperoleh skor 40%, 50%, 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, 80% sehingga kecenderungan arahnya meningkat (+). Pada fase baseline akhir (A2) diperoleh skor 80%, 80%, 80% sehingga kecenderungan arahnya kembali mendatar/stabil (=).

Tabel 5. Estimasi kecenderungan arah

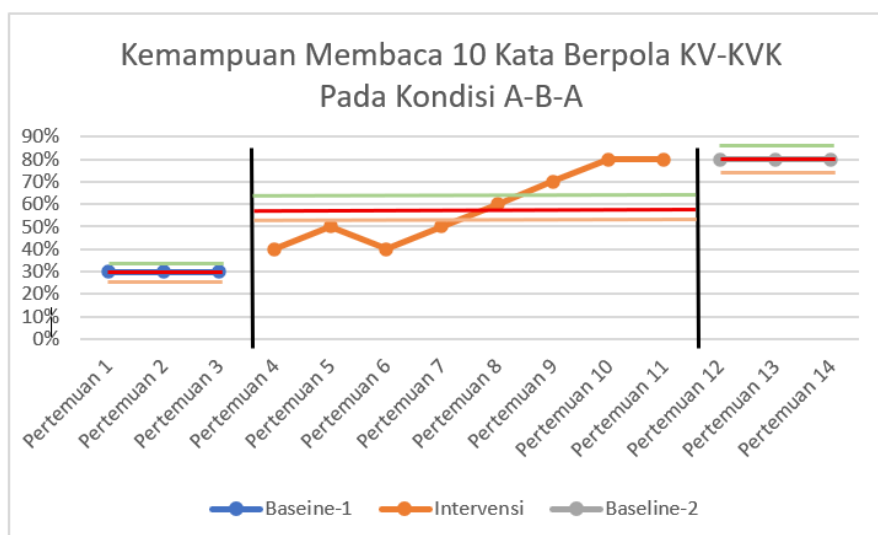
Kondisi	A1	B	A2
Estimasi Kecenderungan Arah			
	(=)	(+)	(=)

Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas ditentukan dengan mengalikan skor tertinggi pada setiap kondisi dengan kriteria stabilitas 15% (0,15). Data dikatakan stabil apabila persentase stabilitas berada di atas 80%, dan dikatakan tidak stabil apabila berada di bawah 80%. Hasil perhitungan pada kondisi baseline (A1) menunjukkan rentang stabilitas 4,5, mean level 30, batas atas 32,25, dan batas bawah 27,75, dengan persentase stabilitas 100% (stabil). Pada kondisi intervensi (B) diperoleh rentang stabilitas 12, mean level 58,75, batas atas 64,75, dan batas bawah 52,75, dengan persentase stabilitas 12,5% (tidak stabil), yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid H terus meningkat secara bervariasi selama intervensi. Pada kondisi baseline akhir (A2) diperoleh rentang stabilitas 12, mean level 80, batas atas 86, dan batas bawah 74, dengan persentase stabilitas 100% (stabil).

Tabel 6. Rekapitulasi kecenderungan stabilitas

No	Kecenderungan Stabilitas	A1	B	A2
1	Rentang Stabilitas	4,5	12	12
2	Mean Level	30	58,75	80
3	Batas Atas	32,25	64,75	86
4	Batas Bawah	27,75	52,75	74
5	Persentase Stabilitas	100% (Stabil)	12,5% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)



Gambar 2. Kecenderungan Stabilitas Data

Kecenderungan Jejak Data

Kecenderungan jejak data pada fase baseline awal (A1) mendatar/stabil (=) dengan skor 30%, 30%, 30%. Pada fase intervensi (B) kecenderungan jejak data meningkat (+) dengan skor 40%, 50%, 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, 80%. Pada fase baseline akhir (A2) kecenderungan jejak data kembali mendatar/stabil (=) dengan skor 80%, 80%, 80%.

Tabel 7. Kecenderungan jejak data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan Jejak Data	—	↗	—
	(=)	(+)	(=)

Level Stabilitas dan Rentang

Tabel 8. Level stabilitas dan rentang

Kondisi	A1	B	A2
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 30%-30%	Variabel 40%-80%	Stabil 80%-80%

Pada kondisi baseline awal (A1), level stabilitas adalah stabil dengan rentang 30%-30%, menunjukkan skor yang konsisten. Pada kondisi intervensi (B) level stabilitas adalah variabel dengan rentang 40%-80%, menunjukkan adanya peningkatan skor yang beragam selama intervensi. Pada kondisi baseline akhir (A2) level stabilitas kembali stabil dengan rentang 80%-80%.

*Level Perubahan***Tabel 9.** Level Perubahan

Kondisi	A1	B	A2
Level Perubahan	30%-30%=0% (=)	80%-40%=40% (+)	80%-80%=0% (=)

Level perubahan pada kondisi baseline (A1) adalah 0% (=), artinya tidak ada perubahan kemampuan membaca selama fase baseline. Pada kondisi intervensi (B) level perubahan adalah 40% (+), menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan selama pemberian intervensi. Pada kondisi baseline akhir (A2) level perubahan adalah 0% (=), yang berarti kemampuan membaca murid H stabil dan mampu mempertahankan pencapaian yang diperoleh selama intervensi. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	3	8	3
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
3	Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	12,5% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (=)	 (+)	 (=)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 30%-30%	Variabel 40%-80%	Stabil 80%-80%
6	Level Perubahan	30%-30%=0% (=)	80%-40%=40% (+)	80%-80%=0% (=)

Analisis Antar Kondisi*Jumlah Variabel yang Diubah*

Variabel yang dilihat perubahannya pada penelitian ini berjumlah satu, yaitu kemampuan membaca kata berpola KV-KVK pada murid disabilitas rungu.

Tabel 11. Variabel yang diubah

Perbandingan Kondisi	Jumlah Variabel yang Diubah
A1/B/A2	1

Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Pada kondisi A1 ke B terjadi perubahan arah dari mendatar (=) menjadi meningkat (+), yang menunjukkan bahwa intervensi memberikan efek positif. Pada kondisi B ke A2 terjadi perubahan dari meningkat (+) menjadi mendatar (=), yang menunjukkan bahwa kemampuan murid H telah stabil dan terpelihara.

Tabel 12. Perbandingan kecenderungan arah dan efeknya

Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya			
	(=)	(+)	(=)

*Perubahan Kecenderungan Stabilitas***Tabel 13.** Perubahan kecenderungan stabilitas

Perbandingan Kondisi	A1	B	A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Tidak Stabil	Stabil

Kondisi baseline awal (A1) menunjukkan kecenderungan data yang stabil karena skor yang diperoleh sama pada setiap pengamatan. Pada tahap intervensi (B) terjadi perubahan kecenderungan data yang tidak stabil karena terdapat variasi skor yang meningkat selama pemberian intervensi. Pada kondisi baseline akhir (A2) terjadi perubahan kecenderungan data yang kembali stabil, menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid H telah mencapai level yang konsisten.

Level Perubahan Antar Kondisi

Level perubahan antar kondisi dihitung dengan menemukan selisih data poin terakhir pada satu fase dengan data poin awal pada fase berikutnya. Pada kondisi baseline pertama (A1) diperoleh data poin terakhir 30%, sedangkan data poin awal pada kondisi intervensi (B) diperoleh 40%. Pada kondisi intervensi (B) diperoleh data poin terakhir 80%, sedangkan data poin awal pada kondisi baseline akhir (A2) diperoleh 80%.

Tabel 14. Level perubahan antar kondisi

Perbandingan Kondisi	Level Perubahan
Level perubahan pada kondisi B/A1	40%-30%=10% (+)
Level perubahan pada kondisi A2/B	80%-80%=0% (=)

Pada kondisi baseline pertama (A1) dengan intervensi (B) terdapat tingkat perubahan sebesar 10% (+), artinya terdapat perubahan yang positif. Pada tahap intervensi (B) dengan baseline akhir (A2) terdapat tingkat perubahan 0% (=), artinya kemampuan membaca murid H pada fase A2 mampu mempertahankan skor yang diperoleh selama intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media *Book Creator* memberikan efek positif yang berkelanjutan terhadap kemampuan membaca kata berpola KV-KVK murid disabilitas rungu.

Persentase Overlap Data

Persentase overlap data pada kondisi baseline awal (A1) dengan intervensi (B) ditentukan dengan menentukan batas atas dan batas bawah kondisi A1 (32,25 dan 27,75), kemudian menghitung jumlah data poin pada kondisi B yang berada dalam rentang tersebut, yaitu 0 dari 8 data poin, sehingga persentase overlap sebesar 0%. Pada kondisi intervensi (B) dengan baseline akhir (A2), batas atas dan batas bawah kondisi B adalah 64,75 dan 52,75, dengan jumlah data poin pada kondisi A2 yang berada dalam rentang tersebut sebanyak 0 dari 3 data poin, sehingga persentase overlap juga sebesar 0%. Persentase overlap sebesar 0% pada kedua perbandingan kondisi menunjukkan bahwa tidak ada data intervensi yang tumpang tindih dengan rentang data baseline. Semakin kecil persentase overlap data, maka semakin besar pengaruh intervensi terhadap target behavior. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media *Book Creator* memberikan pengaruh yang signifikan dan konsisten terhadap peningkatan kemampuan membaca kata berpola KV-KVK murid H.

Tabel 15. Rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Komponen Analisis Antar Kondisi	A1/B	B/A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) menjadi (+)	(+) menjadi (=)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil menjadi Tidak Stabil	Tidak Stabil menjadi Stabil
4	Level perubahan	40%-30%=10% (+)	80%-80%=0% (=)
5	Persentase overlap	0%	0%

DISKUSI

Kemampuan membaca kata berpola KV-KVK pada murid disabilitas rungu merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan mengintegrasikan informasi visual berupa bentuk huruf dengan struktur kata secara utuh. Kesulitan murid H sebelum intervensi menunjukkan bahwa hambatan utama bukan terletak pada kemampuan mengenali huruf atau suku kata sederhana, tetapi pada kemampuan mempertahankan unsur konsonan akhir dalam sebuah kata. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik hambatan bahasa pada murid disabilitas rungu yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh representasi bunyi secara alami, sehingga sering mengalami kesulitan dalam membedakan dan mempertahankan struktur fonologis kata. Penggunaan media *Book Creator* dalam penelitian ini memberikan dukungan visual yang lebih kuat melalui kombinasi gambar, teks, dan video pelafalan sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan berulang dalam memahami pola kata KV-KVK.

Peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan Book Creator menunjukkan bahwa penyajian materi secara multimodal dapat membantu murid disabilitas rungu membangun hubungan antara simbol tulisan dan makna kata. Fitur visual pada Book Creator memungkinkan kata target disajikan secara utuh, disertai gambar pendukung dan contoh pelafalan yang dapat diamati secara berulang. Hal ini menjadi aspek penting karena murid disabilitas rungu lebih mengandalkan informasi visual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media Book Creator tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus visual yang membantu murid memusatkan perhatian pada unsur kata yang sebelumnya sering dihilangkan, yaitu konsonan akhir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aresta et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Book Creator dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca melalui penyajian materi yang interaktif. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada kemampuan membaca secara umum, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji struktur kata yang lebih spesifik, yaitu pola KV-KVK pada murid disabilitas rungu dengan karakteristik kesalahan penghilangan konsonan akhir. Selain itu, penelitian Avivah (2023) menjelaskan bahwa Book Creator memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan berbagai bentuk media pembelajaran, tetapi belum secara khusus menguji penerapannya pada hambatan membaca akibat keterbatasan pemrosesan bunyi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung kebutuhan visual murid disabilitas rungu.

Penelitian Sugiarti et al. (2026) juga menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik berkebutuhan khusus. Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan subjek dengan karakteristik kebutuhan khusus yang berbeda dan berfokus pada penggunaan aplikasi pembelajaran secara umum. Perbedaan karakteristik subjek tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media digital perlu dipahami berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pada murid disabilitas rungu, keberhasilan penggunaan Book Creator dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan kemampuannya menyediakan dukungan visual yang konsisten dan memungkinkan latihan berulang sesuai dengan kebutuhan individu.

Keberlanjutan kemampuan membaca pada fase setelah intervensi menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh murid tidak hanya muncul selama penggunaan media, tetapi mulai menjadi kemampuan yang dapat dipertahankan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran melalui Book Creator membantu murid membangun pemahaman terhadap pola

kata, bukan sekadar menghafal kata target. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks penelitian subjek tunggal yang hanya melibatkan satu murid, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak subjek, variasi pola kata yang lebih beragam, serta membandingkan efektivitas Book Creator dengan media visual digital lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran membaca bagi murid disabilitas rungu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis visual grafik dengan desain *Single Subject Research* (SSR) A-B-A, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Book Creator menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan membaca kata berpola KV-KVK pada murid disabilitas rungu kelas IV di SLBN 1 Kubung. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan membaca setelah pemberian intervensi serta kemampuan murid dalam mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh setelah intervensi dihentikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Book Creator berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar murid disabilitas rungu karena menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Meskipun demikian, temuan penelitian ini masih terbatas pada satu subjek sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan variasi materi membaca yang lebih beragam diperlukan untuk memperkuat bukti penerapan media Book Creator dalam pembelajaran membaca bagi murid disabilitas rungu.

REKOMENDASI

- Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada 10 kata berpola KV-KVK, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan materi bacaan dengan menambah jumlah kata atau jenis pola suku kata lainnya, seperti KVK-KV atau konsonan rangkap, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap efektivitas media *Book Creator* dalam pembelajaran membaca
- Bagi guru dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media *Book Creator* dengan menambahkan variasi konten seperti latihan interaktif, animasi, dan kuis membaca agar murid semakin termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran membaca.

- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak atau menggabungkan pendekatan kualitatif guna mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses peningkatan kemampuan membaca pada murid disabilitas rungu.

REFERENSI

- Aresta, G. O. A., Suranata, K., & Yudiana, K. (2025). Interactive E-Book Media Based on Book Creator to Improve Reading Skills of Third-Grade Elementary School Students with Dyslexia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 13(2), 399–409.
- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku digital berbasis fonetik melalui aplikasi Book Creator untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924.
- Avivah, S. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbantuan Aplikasi Book Creator Ada Materi Teks Narasi Kelas III SD Negeri 1 Pomah. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 665–671.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dala Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.
- Ilhami, S. A., Marlina, M., Iswari, M., & Efrina, E. (2025). Media Digital Flipbook Berbasis Bisindo Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1223–1233.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal)-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Patonah, I., Sambella, M., & ... (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Sugiarti, W., Rahmahtrisilvia, R., Zulmiyetri, Z., & Yuliana, S. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Aplikasi Marbel Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 536–544.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67.